

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETERNAK DENGAN  
SKALA USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI  
KECAMATAN BONTOTIRO, KABUPATEN BULUKUMBA**

**SKRIPSI**

**ARDI WIJAYA  
I011 20 1277**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSTAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETERNAK DENGAN  
SKALA USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI  
KECAMATAN BONTOTIRO, KABUPATEN BULUKUMBA**

**OLEH:**

**ARDI WIJAYA  
I011 20 1277**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan  
Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardi Wijaya

NIM : 1011 20 1277

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul:  
**Hubungan Karakteristik Peternak Dengan Skala Usaha Peternakan Ayam  
Ras Petelur Di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba** adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 29 Agustus 2024

Peneliti



Ardi Wijaya

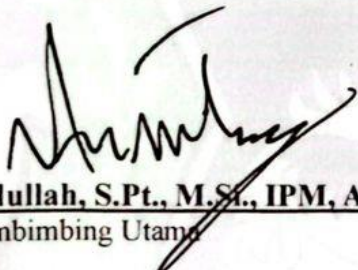
## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : **Hubungan Karakteristik Peternak dengan Skala Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba.**

**Nama** : **Ardi Wijaya**

**NIM** : **1011 20 1277**

**Skripsi ini Penelitian ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :**

  
**Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM, ASEAN Eng.**  
Pembimbing Utama

  
**Prof. Dr. Ir. Hastang, M.Si., IPU.**  
Pembimbing Pendamping



**Dr. Agr. Ir. Renny Fatmyah Utamy, S.Pt., M.Agr, IPM**  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 29 Agustus 2024

## RINGKASAN

**ARDI WIJAYA.** I011201277. Hubungan Karakteristik Peternak Dengan Skala Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba. Pembimbing Utama : **Agustina Abdullah** dan Pembimbing Anggota : **Hastang.**

Kecamatan Bontotiro menempati urutan kedua Kecamatan yang memiliki populasi ayam ras petelur yang cukup tinggi di Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara karakteristik peternak dengan skala usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2024 di Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak ayam ras petelur di Kecamatan Bontotiro sebanyak 47 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara menggunakan kuisioner penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Analisis Korelasi dengan bantuan SPSS 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik peternak yang berkorelasi kuat dengan skala usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba adalah pengalaman beternak ( $r = 0,563$ ). Sedangkan umur ( $r = 0,157$ ), pendidikan ( $r = -0,204$ ) dan jumlah tanggungan keluarga ( $r = 0,048$ ) memiliki korelasi “sangat lemah” dengan skala usaha peternakan ayam ras petelur.

Kata Kunci: Hubungan, Karakteristik Peternak, Peternakan Ayam Ras Petelur, Skala Usaha.

## SUMMARY

**ARDI WIJAYA.** I011201277. Correlation between Characteristics of Breeder and Scale of Layer Chicken Farming Business in Bontotiro District, Bulukumba Regency. Supervisor : **Agustina Abdullah** and Co-Supervisor : **Hastang**

Bontotiro District is the second district with a fairly large population of layer chicken in South Sulawesi. The aim of this research is to find out the correlation between breeder characteristics and the scale of layer chicken farming business in Bontotiro District, Bulukumba Regency. The research was conducted from May to June 2024 in Bontotiro District, Bulukumba Regency. The population in this research were all layer chicken breeders in Bontotiro District, with as many as 47 respondents. The method of collecting data used in this research was an interview using a research questionnaire. The data obtained were analyzed using Correlation Analysis with SPSS 27. The results of this research show that the characteristics of breeders that are strongly correlated with the scale of layer chicken farming businesses in Bontotiro District, Bulukumba Regency is farming experience ( $r = 0.563$ ). At the same time age ( $r = 0.157$ ), education ( $r = -0.204$ ), and a number of family dependents ( $r = 0.048$ ) have a "very weak" correlation with the scale of layer chicken farming businesses.

Key Words: Correlation, Breeder Characteristics, Layer Chicken Farming, Business Scale.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji Syukur kepada Allah ta'ala yang masih melimpahkan rahmat sehingga penulis tetap menjalankan aktivitas sebagaimana mestinya, dan tak lupa pula penulis hanturkan salawat serta salam kepada junjungan besar baginda Nabi Muhammad sallallahu'alaihi wasallam, beserta keluarga dan para sahabat, tabi'in dan tabiuttabi'in yang terdahulu, yang telah memimpin umat islam dari jalan addinul yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara, kepada Ayahanda **Surayadi** dan Ibunda **Syawiyah** yang telah melahirkan, mendidik, dan membesarkan dengan cinta dan kasih sayang yang begitu tulus serta senantiasa memanjatkan doa dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis dan juga telah memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.

Terimakasih terucap bagi segenap pihak yang telah meluangkan waktu, pemikiran dan tenaganya sehingga penyusunan Skripsi ini selesai. Oleh sebab itu, sepantasnyalah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu **Dr. Ir. Agustina Abdullah S.Pt, M.Si., ASEAN Eng** dan Ibu **Prof. Dr. Ir. Hastang, M.Si, IPU** selaku pembimbing penulisan Skripsi yang telah meluangkan banyak waktu dan perhatiannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** dan bapak **Ilham Syarif, S.Pt., M.Si** selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam perbaikan penulisan Skripsi ini.

3. Terima kasih juga kepada pacar penulis, **Siti Nabilah Alzafira** yang telah membantu penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
4. Terima kasih juga kepada adik penulis, **Tari Ramayanti**, yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Terima kasih kepada om penulis, **Mashuri Kurniawan**, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
6. Teman-teman Seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala waktu yang telah diluangkan dan bantuannya dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kesempurnaan, untuk itu penulis memohon maaf atas kekurangan tersebut. Maka dari itu, penulis berharap masukan dari semua pihak dan semoga makalah ini bermanfaat bagi pembaca.

Makassar, 29 Agustus 2024

Ardi Wijaya



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SUMMARY</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Karakteristik Ayam Ras Petelur .....	7
2.2 Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur .....	8
2.3 Skala Usaha Ayam Ras Petelur .....	9
2.4 Karakteristik Peternak .....	10
2.4.1 Umur Peternak .....	11
2.4.2 Pendidikan Peternak .....	12
2.4.3 Pengalaman Beternak .....	13
2.4.4 Jumlah Tanggungan Keluarga .....	13
2.5 Penelitian Terdahulu .....	14
2.6 Kerangka Berpikir .....	16
2.7 Hipotesis Penelitian .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>18</b>
3.1 Waktu dan Tempat .....	18
3.2 Jenis Penelitian .....	18
3.3 Jenis data dan Sumber Data .....	18
3.4 Metode Pengambilan Data .....	19
3.5 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....	19

3.7 Variabel Penelitian .....	21
3.8 Analisis Data .....	21
3.9 Defenisi Konsep Operasional .....	23
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>24</b>
4.1 Keadaan Umum lokasi Penelitian .....	24
4.1.1 Keadaan Geografis.....	24
4.1.2 Keadaan Demografis .....	24
4.2 Keadaan Umum Responden .....	26
4.2.1 Umur .....	26
4.2.2 Jenis Kelamin .....	27
4.2.3 Tingkat Pendidikan.....	28
4.2.4 Pengalaman Beternak .....	29
4.2.5 Jumlah Tanggungan.....	30
4.2.6 Kepemilikan Jumlah Ternak.....	31
4.3 Hubungan Karakteristik Peternak dengan Skala Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba .....	33
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>40</b>
5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Saran.....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>41</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>46</b>
<b>BIODATA PENELITI.....</b>	<b>51</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Tabel 1. Produksi Telur di Sulawesi Selatan 2016-2020.....	2
2. Tabel 2. Populasi ayam petelur di Kabupaten Bulukumba 2022.....	3
3. Tabel 3. Populasi ayam petelur setiap kecamatan Kabupaten Bulukumba...	4
4. Tabel 4. Indikator Penelitian.....	21
5. Tabel 5. Kriteria Korelasi Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat.....	22
6. Tabel 6. Jumlah penduduk di Kecamatan Bontotiro.....	25
7. Tabel 7. Klasifikasi responden berdasarkan umur.....	26
8. Tabel 8. Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin.....	27
9. Tabel 9. Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	28
10. Tabel 10. Klasifikasi responden berdasarkan pengalaman peternak.....	29
11. Tabel 11. Klasifikasi responden berdasarkan tanggungan keluarga.....	30
12. Tabel 12. Klasifikasi responden berdasarkan skala usaha.....	31
13. Tabel 13. Hasil Analisis korelasi.....	33

## DAFTAR GAMBAR

<b>No.</b>	<b>Halaman</b>
1. Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	16

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No.</b>	<b>Halaman</b>
1. Lampiran 1. Data Responden .....	46
2. Lampiran 2. Kuesioner .....	47
3. Lampiran 3. Dokumentasi .....	49
4. Lampiran 4. Hasil Data SPSS .....	50

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peternakan merupakan sektor yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani. Konsumsi protein hewani seperti telur sangatlah penting, manfaat yang di timbulkan dari mengkonsumsi protein hewani berupa perbaikan pertumbuhan dan mencegah stunting (Nursani dkk.,2023). Hal ini menunjukkan bahwa sektor peternakan sangat dibutuhkan bagi manusia.

Peternakan meliputi serangkaian proses budidaya hewan ternak yang bertujuan memperoleh keuntungan yang optimal. Salah satu hewan ternak yang banyak dibudidayakan adalah ayam ras petelur. Ayam ras petelur adalah ayam-ayam betina yang dipelihara secara khusus untuk diambil telurnya guna mendapatkan keuntungan. Jenis ayam ras petelur sangat efisien dalam menghasilkan telur dan mulai bertelur sejak berumur kurang lebih lima bulan. Setiap satu ekor ayam ras petelur mampu menghasilkan sekitar 250-300 butir telur per tahun (Alamsyah dkk.,2019).

Melihat potensi ayam petelur tersebut, maka ayam ras petelur sangat layak untuk dijadikan sebagai usaha peternakan. Prospek usaha peternakan ayam ras petelur di Indonesia dinilai sangat baik dilihat dari pasar dalam negeri maupun luar negeri, jika ditinjau dari sisi penawaran dan permintaan (Rahmawati, dkk., 2016). Sejalan dengan naiknya pendapatan perkapita penduduk Indonesia, unggas termasuk komoditas yang penting dalam peternakan. Hal ini disebabkan karena pemenuhan kebutuhan konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia sebagian besar dipenuhi oleh protein yang berasal dari unggas (Wulandari, dkk., 2015).

Konsumsi protein hewani penduduk Indonesia pada tahun 2016 tergolong rendah dengan rata-rata konsumsi daging 5,91% dan konsumsi telur dan susu 5,89% padahal konsumsi protein hewani menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan kesehatan masyarakat (Umaroh dan Vinantia, 2018). Pada tahun 2020 konsumsi protein rata-rata penduduk Indonesia adalah 61,98 g per kapita per hari, dengan rincian konsumsi protein hewani sebanyak 15,95 g per kapita per hari (Santoso, 2022). Konsumsi ideal protein hewani Masyarakat Indonesia yaitu 26 gram/ kapita/ hari (Helendra, dkk., 2011).

Kekurangan protein menjadi salah satu penyebab buruknya status gizi penduduk Indonesia, jika tidak teratasi dalam jangka panjang maka akan berdampak pada semakin rendahnya kualitas sumber daya manusia. Konsumsi protein hewani seperti daging, telur, dan susu dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan sangat penting agar gizi terpenuhi (Umaroh dan Vinantia, 2018).

Tabel 1. Produksi Telur di Sulawesi Selatan 2016-2020.

No.	Tahun	Jumlah Produksi Telur (Ton)
1.	2016	90.513,88
2.	2017	147.554,75
3.	2018	140.662,17
4.	2019	194.650,44
5	2020	206.598,22

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan (2021)

Sulawesi Selatan memiliki produksi ayam ras petelur yang cukup besar. Hal ini berdasarkan data statistik Provinsi Sulawesi Selatan mengenai produksi telur ayam petelur dari tahun 2016-2020, terjadi kenaikan pada tahun 2017 sebesar 147.554,75 ton dari tahun 2016 yang sebanyak 90.513,88 ton. Kemudian pada tahun 2018 produksi telur mengalami sedikit penurunan menjadi 140.662,17 ton.

Kemudian memasuki tahun 2019 produksi atas telur meningkat pesat hingga mencapai 194.650,44 ton. Kenaikan produksi telur ini semakin meningkat pada tahun 2020 mencapai angka 206.598,22 ton.

Salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang menjadi produsen ayam petelur adalah Kabupaten Bulukumba. Kabupaten Bulukumba merupakan daerah penghasil telur yang cukup potensial, karena kondisi alamnya yang sangat mendukung. Berdasarkan data BPS Kabupaten Bulukumba terjadi peningkatan dari Tahun 2019- 2022. Pada tahun 2019 populasi ayam ras petelur mencapai 463.793 ekor, pada tahun 2020 populasi ayam ras petelur mencapai 1.129.495 ekor, pada tahun 2021 populasi ayam petelur mencapai 1.176.858 ekor dan tahun 2022 populasi ayam petelur mencapai 839.661 ekor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, 2022). Berikut data populasi ayam ras petelur di kabupaten bulukumba.

Tabel 2. Populasi ayam petelur di Kabupaten Bulukumba 2022.

Jenis Ternak	2019	2020	2021	2022
Ayam Ras Petelur	463.793	1.129.495	1.176.858	839.661

Sumber: BPS Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan (2023).

Pada wilayah Bulukumba, terdapat beberapa kecamatan yang berperan sebagai produsen ayam petelur dan salah satunya adalah Kecamatan Bontotiro. Hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat di wilayah tersebut terlibat dalam usaha peternakan ayam ras petelur. Berikut data populasi ayam ras petelur setiap Kecamatan di Kabupaten Bulukumba.



Tabel 3. Populasi ayam petelur setiap kecamatan di Kabupaten Bulukumba 2019-2022

No	Kecamatan	2019	2020	2021	2022
1	Bontotiro	5.358	154.570	225.198	203.261
2	Herlang	22.629	32.000	36.000	29.366
3	Kajang	25.221	95.400	392.000	239.556
4	Bonto Bahari	15.152	53.000	66.000	24.922
5	Ujung Loe	65.109	84.500	92.000	69.422
6	Ujung Bulu	25.626	35.200	64.500	27.333
7	Gantarang	211.402	111.750	147.380	103.650
8	Bulukumpa	42.536	42.500	68.000	63.366
9	Rilau Ale	34.169	21.304	77.080	73.919
10	Kindang	16.591	8.500	8.700	4.866

Sumber : BPS Kecamatan Bontototiro, Kabupaten Bulukumba (2023)

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa Kecamatan Bontotiro menempati urutan kedua Kecamatan yang memiliki populasi ayam ras petelur yang cukup tinggi. Sehingga, untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah populasi ayam ras petelur di Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba para peternak harus memperhatikan karakteristik peternak, karena peternak dalam mengolah usaha merupakan faktor yang sangat menentukan tercapainya hasil yang optimal pada usaha peternakan ayam ras petelur (Andri, dkk., 2011).

Karakteristik peternak merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena berhubungan dengan keterlibatan dalam mengolah usaha ternak. Untuk pengembangan dan peningkatan usaha, maka peternak harus berupaya merubah cara berpikirnya dan menumbuhkan karakteristiknya dengan memiliki sejumlah pengetahuan praktis yang berkaitan dengan usaha peternakan (Makatita, 2013). Hal Sesuai dengan pendapat Sundari dan Katamso (2010) Kemampuan peternak sebagai pengelola sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu usaha peternakan.

Untuk mengetahui kemampuan peternak perlu diketahui latar belakang yang berhubungan dengan keterlibatan mereka dalam mengusahakan ternaknya.

Karakteristik peternak adalah ciri yang menggambarkan keadaan dan latar belakang dari peternak yang memiliki hubungan dengan keterlibatannya dalam manajemen usaha peternakan. Oleh karena itu, pengelolaan usaha ternak memiliki korelasi terhadap karakteristik peternak. Pengembangan usaha peternakan bisa dilihat dari karakteristik peternaknya. Karakteristik merupakan sesuatu yang menyangkut sifat yang terdapat dalam diri seseorang ketika melaksanakan dan mengelola usahanya (Sari dkk, 2021). Karakteristik peternak seperti umur, pendidikan, lama pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu usaha peternakan (Nurdiyansah dkk., 2020). Terdapat beberapa penelitian yang telah meneliti hubungan antara karakteristik peternak dengan skala usaha, seperti penelitian yang dilakukan oleh Larasati, (2015) menyatakan bahwa karakteristik seperti umur, pendidikan, pengalaman dan tanggungan keluarga peternak berkorelasi dengan skala usaha.

Karakteristik peternak merupakan faktor penting dalam melakukan usaha peternakan sebab karakteristik sebagai pendorong meningkatkan keberhasilan perternak, semakin baik karakteristiknya semakin baik juga usaha yang ditekuninya. Karakteristik peternak juga sangat berhubungan dengan tingkat kemampuan untuk mengelola usahanya (Rusli dan Syahidin., 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan agar para peternak dapat mengetahui hubungan karakteristik peternak dengan skala usaha ternak dan juga dalam pengembangan usaha mereka. Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian mengenai “Hubungan Karakteristik Peternak dengan skala usaha

peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba” yang diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan usaha ayam petelur di Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah ada hubungan antara karakteristik peternak (umur, pendidikan, pengalaman, dan jumlah tanggungan keluarga) dengan skala usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara karakteristik peternak (umur, pendidikan, pengalaman, dan jumlah tanggungan keluarga) dengan skala usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai sumber informasi dalam bidang peternakan dan membantu peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peternak sehingga dapat meningkatkan usaha peternakannya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Karakteristik Ayam Ras Petelur**

Ayam ras petelur adalah ayam-ayam betina yang dipelihara secara khusus untuk diambil telurnya guna mendapatkan keuntungan. Jenis ayam yang sangat efisien dalam menghasilkan telur dan mulai bertelur sejak berumur kurang lebih lima bulan dengan jumlah telur berkisar 250-300 butir per tahun adalah ayam ras petelur. Ayam ras petelur merupakan tipe ayam yang unggul dalam produksi telurnya yang tinggi dimana produktivitas telurnya melebihi produktivitas ayam lain. *Gallus domesticus* adalah spesies dari jenis ayam ini (Alamsyah dkk., 2019).

Ayam ras petelur memiliki dua macam tipe yaitu tipe ringan dimana telur yang dihasilkan berukuran lebih kecil dan berwarna putih dan tipe medium dimana telur yang dihasilkan berukuran cukup besar dan berwarna cokelat (Fadillah., 2022). Ayam ras petelur memproduksi telur yang baik di tahun pertama ayam mulai bertelur dan cenderung akan menurun di tahun-tahun berikutnya. Ciri-ciri umum yang dimiliki ayam ras petelur adalah ukuran tubuh relatif kecil dan ramping, cepat dewasa kelamin, tingkah laku lincah, mudah terkejut, lebih mudah mengalami stress dan efisiensi dalam mengolah zat-zat makanan menjadi sebutir telur (Fadhlorrohma dkk., 2021).

Salah satu komoditas peternakan yang berkembang sangat pesat selama beberapa tahun terakhir adalah ayam ras petelur karena produksinya yang cukup tinggi jika ditempatkan pada lingkungan kandang yang ideal, yaitu pada temperatur 20-25°C. (Dinana dkk., 2019). Pemeliharaan ayam petelur pada umumnya dibagi

tiga fase pemeliharaan berdasarkan umur, yaitu fase permulaan starter, kedua grower dan ketiga layer (Prananda, dkk 2021).

## **2.2 Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur**

Usaha peternakan ayam ras petelur sama seperti usaha lainnya, usaha peternakan ayam ini juga dilakukan dengan tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, para peternak ayam harus mau belajar agar pada akhirnya dapat memanfaatkan segala fasilitas dan teknologi yang ada, bahkan mengembangkannya jika memungkinkan. Usaha pengembangan ternak ayam ras petelur di Indonesia mempunyai prospek usaha yang cukup baik, terutama jika mempertimbangkan aspek kebutuhan gizi masyarakat (Iqbal, 2018).

Usaha peternakan ayam ras petelur sangat menjanjikan, jika dilihat dari pasar dalam negeri maupun luar negeri (Iqbal, 2018). Proyeksi penawaran dan kapasitas produksi peternakan ayam ras petelur di Indonesia masih belum mencapai kapasitas produksi yang sesungguhnya. Sehingga memiliki dampak negatif yaitu jumlah telur impor semakin meningkat (Febrianto dan Putritamara, 2017).

Salah satu bidang usaha peternakan yang menawarkan peluang besar karena potensi pasarnya yang bagus di dalam negeri adalah usaha peternakan ayam ras petelur. Jumlah peternak kecil yang berpartisipasi dalam sektor peternakan ayam petelur mencapai 82,4%. Peternakan rakyat harus mendapat perhatian dan dorongan untuk terus mengembangkan usahanya agar dapat memberikan kontribusi tidak hanya kepada peternak dan konsumen tetapi juga terhadap perekonomian nasional (Asriadi dkk., 2022).

### **2.3 Skala Usaha Ayam Ras Petelur**

Skala usaha adalah jumlah ayam ras petelur yang dimiliki oleh peternak selama satu siklus produksi (Rusny, 2015). Pendapatan yang diperoleh peternak sangat beragam, hal ini disebabkan peternak mengusahakan dalam skala yang beragam. Skala usaha yang berbeda akan memberikan keuntungan yang berbeda (Dewi, dkk., 2022). Menurut Alamsyar, dkk (2015) Skala usaha merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan dalam usaha peternakan ayam ras petelur. Skala usaha dapat berpengaruh terhadap pendapatan, semakin besar skala usaha semakin besar pula pendapatan yang diperoleh dalam usaha peternakan, sehingga pendapatan mereka bertambah dan efisiensi usaha dapat di tingkatkan dengan baik.

Sebagian besar usaha peternakan ayam petelur skala kecil dengan kapasitas kurang dari 20.000 menghadapi masalah yang cukup kompleks. Produksi biaya tinggi menjadi kendala utama usaha peternakan ayam petelur skala kecil dan Peternak seringkali terikat untuk menjualnya melalui broker. Peternak berada pada posisi sebagai penerima harga, sehingga harga ditentukan oleh broker (Fitriani, 2015).

Peternak dalam mengolah usaha merupakan faktor yang sangat menentukan tercapainya hasil yang optimal pada usaha peternakan ayam ras petelur (Andri, dkk., 2011). Menurut Makatita, (2013) Karakteristik peternak merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena berhubungan dengan keterlibatan dalam mengolah usaha ternak. Larasati, (2015) menyatakan bahwa karakteristik seperti umur, pendidikan, pengalaman dan tanggungan keluarga peternak berkorelasi dengan skala usaha.

## **2.4 Karakteristik Peternak**

Karakteristik adalah hal yang menyangkut sifat dan terdapat dalam diri seseorang ketika melaksanakan serta mengelola usahanya (Efu dan Simamora 2021). Karakteristik individu biasanya berkaitan dengan tinggi rendahnya kompetensi dan kinerja usaha seseorang. Oleh karena itu, karakteristik peternak mempengaruhi perkembangan usaha karena kemampuannya dalam mengelola usaha ternak dapat mempengaruhi produktivitas ternak (Indey dkk., 2021).

Menurut Sundari dan Katamso (2010) Kemampuan peternak sebagai pengelola sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu usaha peternakan. Untuk mengetahui kemampuan peternak perlu diketahui latar belakang yang berhubungan dengan keterlibatan mereka dalam mengusahakan ternaknya.

Karakteristik peternak adalah ciri yang menggambarkan keadaan dan latar belakang dari peternak yang memiliki hubungan dengan keterlibatannya dalam manajemen usaha peternakan. Oleh karena itu, pengelolaan usaha ternak memiliki korelasi terhadap karakteristik peternak. Selain itu, karakteristik peternak berhubungan dengan tingkat adopsi peternak terhadap suatu inovasi teknologi. Pengembangan usaha peternakan bisa dilihat dari karakteristik peternaknya. Karakteristik merupakan sesuatu yang menyangkut sifat yang terdapat dalam diri seseorang ketika melaksanakan dan mengelola usahanya (Sari dkk, 2021). Karakteristik peternak adalah ciri yang menggambarkan keadaan dan latar belakang dari peternak yang memiliki hubungan dengan keterlibatannya dalam manajemen usaha peternakan.

Karakteristik peternak dapat dilihat dari umur, tingkat pendidikan, lama beternak, dan jumlah tanggungan keluarga (Larasati, 2015). Umur peternak yang

lebih muda memiliki produktifitas yang baik dan lebih mudah menerima inovasi. Selain itu tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir peternak. Kemudian semakin lama seseorang beternak maka semakin banyak juga pengalaman yang akan dia dapatkan (Sari dkk., 2021)

#### **2.4.1 Umur Peternak**

Menurut Nurdiawati dan Safira (2020) Umur di hitung saat iya lahir hingga saat ini. Pada umumnya tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas tetapi mempunyai pengalaman yang lebih, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang semakin kuat tetapi mempunyai pengalaman yang kurang.

Ali, dkk., (2019) juga menyatakan bahwa peternak yang lebih muda biasanya memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dan kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan peternak yang lebih tua. Selain itu, cepat atau lambatnya peternak dalam melakukan adopsi inovasi juga dipengaruhi oleh umur. Sedangkan menurut Musfira, (2021) Dalam menjalankan suatu usaha contohnya saja dalam bidang peternakan, umur yang relatif muda bukanlah jaminan suatu usaha yang akan dijalankan akan mengalami keberhasilan.

Seiring dengan peningkatan umur maka kemampuan kerja dan produktifitas seseorang juga mengalami peningkatan, akan tetapi selanjutnya akan mengalami penurunan kemampuan kerja dan produktifitas pada tingkat umur tertentu (Alfaruq dan Riszqina, 2021). Menurut Amalia, (2019) Penyebab hubungan umur dengan skala usaha sangat lemah karena mayoritas penduduknya mempunyai pekerjaan lain sebagai petani.



#### **2.4.2 Pendidikan Peternak**

Menurut Zahidah, dkk, (2021) tingkat pendidikan yang memadai akan berdampak dengan peningkatan kinerja dan kemampuan manajemen usaha peternakan yang dijalankan. Pendidikan yang tinggi dan berkualitas dapat meningkatkan kemampuan menjadi sumber daya manusia yang bermanfaat. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu syarat penunjang dalam keberhasilan dari seorang peternak untuk beternak..

Hal ini serupa dengan pendapat Rakhmadevi dan Wardhana (2020) Faktor pendidikan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya peningkatan produksi dan produktifitas ternak yang dipelihara. Tingkat pendidikan yang memadai akan berdampak pada peningkatan kinerja dan kemampuan peternak dalam menjalankan usahanya. Sedangkan menurut (Larasati, 2015). Tinggi rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh peternak tidak menjamin bahwa mereka akan mengembangkan usahanya, sebab tidak ada perbedaan antara jumlah kepemilikan ternak dilihat dari segi pendidikan.

Menurut Aditya, dkk., (2022) Meskipun seorang peternak ayam memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan tetapi pengalaman dalam berwirausaha masih sedikit, maka kemampuan dalam mengelola usaha masih rendah sehingga peluang untuk memperoleh pendapatan pun rendah. Hal ini berkaitan dengan pengalaman, semakin banyak pengalaman seseorang dalam berwirausaha maka semakin tahu langkah atau strategi yang bisa meningkatkan pendapatan dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi tapi pengalaman usahanya yang rendah.

### **2.4.3 Pengalaman Beternak**

Pengalaman beternak merupakan pengetahuan yang diperoleh oleh responden dalam beternak berdasarkan lamanya mereka beternak (Mariam, dkk 2020). Pengalaman beternak dapat menunjukkan kematangan seorang peternak dalam menjalankan usahanya (Kurniawati, dkk., 2022). Kemampuan peternak dalam mengelola usahanya merupakan faktor yang sangat menentukan tercapainya hasil yang optimal pada usaha peternakan ayam ras petelur. (Andri, dkk., 2011).

Pengalaman beternak akan mampu meningkatkan skala usaha para peternak ayam petelur (Mariam, dkk.,2020). Dalam usaha ternak ayam petelur, pengalaman peternak yang dimaksud adalah berkenaan dengan pengalamannya dalam melaksanakan kegiatan usaha ternak ayam petelur, bahwa di dalam pengambilan keputusan berusaha ternak ayam petelur lebih dipengaruhi oleh keadaan lingkungan dan pengalamannya dalam berusaha ternak ayam petelur (Ningsih, 2014).

Menurut Ningsih, (2014). Hubungan antara jumlah produksi dengan pengalaman peternak adalah positif dan nyata. Artinya makin bertambahnya pengalaman peternak dalam berusaha ternak ayam petelur akan cenderung meningkatkan jumlah produksi. Dengan pengalaman yang matang, tidak jarang peternak dapat meramalkan untuk masa yang akan datang, yang biasanya dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berproduksi atau tidak

### **2.4.4 Jumlah Tanggungan Keluarga**

Tanggungan keluarga adalah orang-orang yang merupakan tanggungan dalam satu keluarga, dimana mereka dibiayai dan hidup menumpang bersama dengan kepala keluarga. Biasanya tanggungan ini terdiri dari anak, ibu dan anggota keluarga yang bersangkutan dan tinggal serumah (Pratikta, dkk., 2021).

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota dalam keluarga yang masih ditanggung oleh peternak (Kurniawati, dkk., 2020). Kegagalan peternak dalam berusaha sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga, semakin banyak jumlah anggota keluarga merupakan beban di suatu sisi, akan tetapi di sisi lain merupakan sumber tenaga kerja keluarga (Andaruisworo, 2022).

Besar dan kecilnya tanggungan keluarga akan menentukan perilaku responden dalam berwirausaha, makin besar jumlah tanggungan maka makin termotivasi dalam melakukan wirausaha karena terdorong oleh tanggung jawab kepada keluarganya (Nasrul, dan nooyo., 2022).

Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan untuk menentukan pendapatan yang akan memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga mendorong pengusaha untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam menambah penghasilan atau pendapatan keluarganya. Jumlah tanggungan anggota keluarga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan anggota keluarga sehingga sangat ditentukan oleh besarnya pendapatan (Income) dari usaha yang dijalankan (Sudrajat, dkk., 2024)

Usaha ternak ayam petelur membutuhkan tenaga yang cakap dalam memelihara ayam. Tenaga kerja tersebut bisa berasal dari sistem keluarga atau sistem upah. Baik atau tidaknya suatu hasil tergantung terhadap proses pemeliharaan (Rakhmadevi dan Wardhana, 2020).

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai hubungan karakteristik peternak dengan skala usaha ternak, seperti yang dilakukan oleh Larasati (2015) dengan judul “Hubungan Karakteristik Peternak dengan Skala

Usaha Ternak Kerbau di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksplanatori. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan Korelasi Rho Spearman dan korelasi product moment (person). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik peternak (umur, pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah tanggungan keluarga) dengan skala usaha ternak kerbau di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian ini, yaitu karakteristik peternak yang berkorelasi dengan skala usaha ternak kerbau di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang secara signifikan adalah pengalaman beternak. Umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga tidak berhubungan secara signifikan.

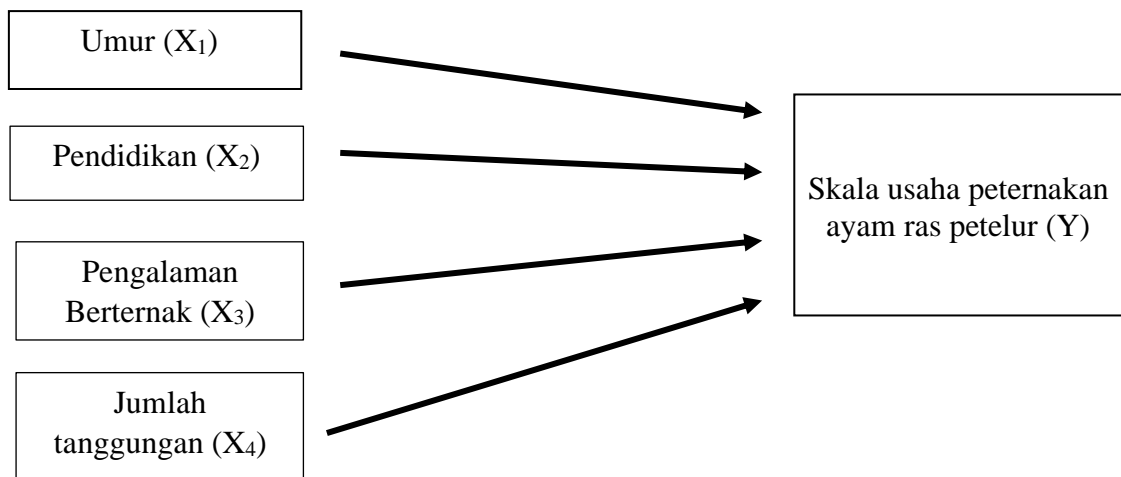
Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Nurdiansyah dkk (2020) dengan judul “Hubungan Karakteristik Peternak dengan Skala Kepemilikan Sapi Perah di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang”. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dimana metode pengumpulan datanya menggunakan metode kuisioner dan data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini adalah luas lahan berpengaruh terhadap kepemilikan ternak sapi perah sementara umur, pendidikan, lama pengalaman, dan tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kepemilikan sapi perah.

Persamaan dari beberapa penelitian dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara karakteristik peternak dengan skala usaha peternak. Adapun perbedaannya, yaitu pada lokasi

penelitian. Lokasi penelitian ini, yaitu Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba.

## 2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Kerangka berpikir memuat garis besar antara variabel yang akan diteliti (Bambang, 2022). Oleh karenanya kerangka penelitian bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Berdasarkan pada tinjauan pustaka terdapat beberapa karakteristik peternak yang berhubungan terhadap skala usaha ternak, yaitu umur, pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah tanggungan. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir hubungan antara karakteristik peternak dengan skala usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba.

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang bertujuan mengarahkan dan memberikan pedoman dalam pokok permasalahan serta tujuan penelitian. Maka dari uraian masalah yang ada dapat dimunculkan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ho = tidak terdapat hubungan positif antara umur, pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah tanggungan keluarga dengan skala usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba (Ho :  $r = 0$ )

Ha = terdapat hubungan positif antara umur, pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah tanggungan keluarga dengan skala usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba (Ha :  $r \neq 0$ )